

KONSEP ETIKA, MORAL, DAN AKHLAK TERPUJI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Ahmad Afandi¹, Putri Nirmala², Tata Nuraeni Navia³, Velita Nuraini⁴, Ayunda eka sari⁵, Lusiana Nofita Dewi⁶, Salwa Dyah Ayu Novitri⁷, Dinar Shabrina Nazelia⁸, Dhea Anggun Puspita Sari⁹
Universitas Jember

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p>	<p>Etika digambarkan sebagai pohon dengan satu cabang besar yang menopang seluruh ranting dan dedaunnya, menunjukkan bahwa fungsi etika tidak hanya sebatas pemikiran filosofis tentang moralitas dasar, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Etika dalam konteks empiris memberikan pedoman konkret untuk bertindak dalam berbagai aspek kehidupan, berdasarkan filosofi dan logika. Etika mempromosikan kesadaran moral dan mempengaruhi perilaku serta keputusan sehari-hari. Moral atau moralitas berarti tindakan dengan nilai positif, sedangkan amoral adalah tidak memiliki nilai positif. Kata "akhlaq" berasal dari "khuluqun", yang berarti perilaku atau tata krama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq mencakup kelakuan hasil dari hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan, yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan moral secara sadar. Akhlaq harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berperilaku lebih baik terhadap Allah Swt.</p>
<p>Kata Kunci: Etika, Moral, Akhlak, Implementasi, Sehari-hari.</p>	<p>ABSTRACT Ethics is described as a tree with one big branch that supports all its branches and leaves, indicating that the function of ethics is not only limited to philosophical thinking about basic morality, but also its application in daily life. Ethics in an empirical context provides concrete guidelines for action in various aspects of life, based on philosophy and logic. Ethics promotes moral awareness and influences everyday behavior and decisions. Moral or morality means actions with positive values, while immoral is having no positive values. The word "akhlaq" comes from "khuluqun", which means behavior or manners used in daily life. Akhlaq includes behavior resulting from conscience, thoughts, feelings, and habits, which encourage a person to perform moral actions consciously. Akhlaq must be applied in daily life to behave better towards Allah SWT.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki latar belakang yang berakar dari masa Nabi Muhammad SAW, yang menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai metode. Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama pendidikan Islam, diikuti oleh pengembangan lembaga pendidikan awal seperti masjid, kuttab, dan madrasah. Pada masa keemasan Islam, pusat pendidikan terkenal seperti Al-Qarawiyyin dan Al-Azhar didirikan, mencakup berbagai disiplin ilmu. Pendidikan Islam menyebar ke seluruh dunia dengan adaptasi budaya lokal. Di era modern, pendidikan agama Islam mengalami reformasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mencakup studi agama serta ilmu pengetahuan umum. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk moral dan etika individu serta komunitas, bertujuan menciptakan individu berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Pendidikan agama Islam menekankan etika moral dan akhlak, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Akhlak mencakup sifat-sifat baik seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Tujuan utamanya adalah membentuk individu berperilaku baik dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Metode pengajaran meliputi teladan, nasihat, pembiasaan, dan pendidikan formal. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam pendidikan akhlak. Penerapan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan konsistensi dalam mengamalkannya adalah kunci keberhasilan pendidikan moral Islam.

2. METODOLOGI

Metode dalam pembuatan artikel ini yaitu dengan cara menggunakan strategi atau pendekatan kuantitatif dalam bentuk deskriptif bersama dengan pendekatan kajian pustaka. Metode penelitian ini melibatkan berbagai jenis literatur, dengan bahan bacaan yaitu artikel yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2023 dan buku yang diterbitkan dari tahun 2021 hingga 2024. Penulis memutuskan untuk menggunakan metode ini karena telah sesuai dalam mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dibuktikan melalui literatur. Metode ini digunakan guna mendapatkan pemberitahuan dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian dan untuk memperluas serta mendalami pemahaman penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika

Etika sebagai ilmu yang mendalami tingkah laku manusia dalam konteks baik dan buruk, sering diibaratkan sebagai pohon yang memiliki satu cabang besar yang menopang seluruh ranting dan dedaunannya. Analogi ini memberikan gambaran bahwa peran etika tidak hanya terbatas pada pemikiran filosofis mengenai prinsip dasar moralitas, tetapi juga meliputi aplikasinya dalam kehidupan nyata. Konteks empiris, etika mempertimbangkan bagaimana seharusnya bertindak dalam berbagai aspek kehidupan yang menciptakan pedoman konkret yang dapat diikuti oleh individu atau kelompok masyarakat. Norma-norma ini tidak hanya dibentuk secara filosofis, tetapi juga dipertanggungjawabkan secara rasional dan mendasar. Dengan demikian, etika tidak hanya menjadi domain teoritis, tetapi juga praktis, mempengaruhi perilaku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, serta mempromosikan kesadaran moral yang lebih dalam dalam masyarakat (Sutisna, 2020).

Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Ethos", yang berarti adat kebiasaan. Sebagai sebuah pranata perilaku, etika merupakan sistem nilai atau norma yang tersusun dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat. Dalam konteks ini, etika tidak hanya mencakup tindakan individu, tetapi juga perilaku kolektif yang membentuk budaya dan

moralitas suatu komunitas. Dengan demikian, etika memainkan peran penting dalam membimbing dan mengatur perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Wahyuningsih, 2022).

Aristoteles memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep etika dalam karyanya. Menurutnya, istilah "ethica" memiliki dua arti yang penting, yaitu kesanggupan dan gabungan patokan. Dalam bahasa Latin, konsep ini dikenal sebagai "Mores", yang merujuk pada sopan santun, perilaku lahir, dan perilaku secara umum. Aristoteles menekankan bahwa etika melibatkan lebih dari sekadar tindakan fisik atau perilaku, tetapi juga melibatkan aspek-aspek internal, seperti kesediaan jiwa akan kesucilaan. Dengan demikian, konsep etika yang diajukan oleh Aristoteles mencakup aspek moralitas yang melampaui sekadar tindakan eksternal, tetapi juga mencakup kesadaran dan kecenderungan batiniah seseorang terhadap kebaikan dan kesucian. Aristoteles mengajukan pandangan bahwa etika bukan hanya tentang melakukan apa yang benar secara fisik, tetapi juga tentang memiliki kesadaran moral yang tulus dan kemauan batin yang kuat untuk mengikuti prinsip-prinsip kebaikan (Putri dan Dewi, 2021).

Menurut Hidayati (2023: 49-50) contoh dari etika dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

1. **Menjunjung Kejujuran dan Integritas**
Menyampaikan kebenaran meskipun sulit atau tidak menguntungkan adalah sikap etis. Menjaga keutuhan diri dengan menghindari penipuan atau kecurangan juga merupakan prinsip etika yang penting.
2. **Menghargai Hak dan Privasi Orang Lain**
Menghormati privasi orang lain, tidak mencampuri atau mencuri informasi pribadi, adalah contoh perilaku etis dalam hubungan sosial. Memberi ruang dan kesempatan bagi orang lain untuk berekspresi tanpa gangguan juga merupakan tindakan etis.
3. **Memiliki Empati dan Kepedulian**
Memahami perasaan dan pengalaman orang lain serta menunjukkan empati adalah tindakan yang etis. Memberikan bantuan dan dukungan kepada yang membutuhkan adalah manifestasi etika kemanusiaan.
4. **Mempertahankan Kebersihan Lingkungan**
Peduli terhadap lingkungan dengan tidak mencemari, membuang sampah dengan benar, dan mengurangi penggunaan energi adalah contoh perilaku etis terhadap lingkungan.
5. **Menghargai Keanekaragaman**
Menghormati perbedaan budaya, agama, atau pandangan politik orang lain. Hal ini merupakan sikap etis dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.
6. **Menepati Janji dan Tanggung Jawab**
Menepati janji dan kewajiban sesuai yang dijanjikan adalah tindakan etis yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab terhadap orang lain.
7. **Menghindari Kekerasan atau Gangguan terhadap Orang Lain**
Menghindari kekerasan fisik, verbal, atau psikologis terhadap orang lain adalah contoh tindakan etis dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berbicara dan menghargai pendapat mereka juga merupakan tindakan etis.
8. **Mematuhi Hukum dan Peraturan**
Patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Mematuhi dan menaati peraturan merupakan contoh perilaku etis yang fundamental. Ini termasuk patuh pada aturan lalu lintas, pembayaran pajak, dan mematuhi norma-norma sosial.

Macam-macam Etika

Menurut pandangan islam terdapat beberapa prinsip etika yang mengatur perilaku umatnya. Berikut adalah beberapa contoh macam-macam etika dalam islam:

1. Taqwa

Taqwa adalah konsep utama dalam Islam yang mengacu pada kesadaran akan Allah dan ketakutan akan kemurkaan-Nya. Etika Taqwa menuntun umat Islam untuk menghindari perbuatan dosa dan melakukan kebaikan.

2. Adab

Adab merujuk pada etika sopan santun, sikap hormat, dan tata krama dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, sesama manusia, serta makhluk lainnya. Ini mencakup cara berbicara, berpakaian, dan berperilaku secara umum.

3. Ihsan

Ihsan adalah konsep dalam Islam yang menekankan pada kesempurnaan atau kebaikan dalam segala hal. Etika Ihsan mengajarkan umat Islam untuk berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keadilan (Adil)

Keadilan adalah prinsip penting dalam Islam yang menuntut perlakuan yang adil dan setara terhadap semua orang, tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau status sosial.

5. Kesederhanaan (Waras)

Kesederhanaan adalah sikap untuk tidak berlebihan dalam hal kekayaan dan harta benda, serta untuk menghindari perilaku mewah yang berlebihan. Etika kesederhanaan mengajarkan umat Islam untuk hidup dengan penuh kemandirian dan kepuasan dengan apa yang telah diberikan Allah.

6. Kasih Sayang (Rahmah)

Kasih sayang adalah sifat yang sangat ditekankan dalam Islam. Etika kasih sayang mengajarkan umat Islam untuk memperlihatkan rasa empati, perhatian, dan kebaikan terhadap sesama manusia, makhluk Allah lainnya, serta alam semesta.

7. Amanah

Amanah mengacu pada kepercayaan, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau amanah yang dipercayakan oleh Allah atau orang lain. Etika amanah menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap janji atau komitmen yang telah dibuat.

8. Silaturahmi

Silaturahmi adalah prinsip penting dalam Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan sesama umat manusia. Etika silaturahmi menuntun umat Islam untuk menghormati, membantu, dan menjaga kerukunan dalam hubungan antar manusia.

9. Tawadhu'

Tawadhu' adalah sikap rendah hati dan tidak sombong di hadapan Allah dan sesama manusia. Etika tawadhu' mengajarkan umat Islam untuk mengakui keterbatasan diri dan tidak merasa lebih baik dari orang lain.

10. Husnudzon

Husnudzon adalah prinsip positif yang mengajarkan umat Islam untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah, sesama manusia, dan dunia. Etika husnudzon menekankan pentingnya menahan diri dari prasangka buruk dan mencari sisi baik dalam setiap situasi.

Pengertian Moral

Menurut Febrianti dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa terdapat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan moral yang terjadi di bangsa ini sangatlah memprihatinkan, bahkan kebanyakan kasus perihal pencurian, penipuan, merusak fasilitas umum itu sebagian besar dilakukan oleh para remaja terutama pelajar dan mahasiswa. Hal ini tentu menjadi persoalan yang besar dikarenakan akibat yang ditimbulkan cukuplah serius dan dapat membuat kenyamanan masyarakat terganggu. Banyak orang menganggap bahwa kondisi seperti ini disebabkan oleh dunia pendidikan yang kurang dalam mendidik moral seorang anak. Moral seorang anak juga dapat terbentuk karena banyak faktor seperti faktor orang tua, faktor teman, dan faktor lingkungan.

Moral atau dalam bahasa latin disebut Moralitas adalah tindakan yang mempunyai nilai positif. Pengertian dari amoral atau tidak bermoral yaitu seseorang yang tidak mempunyai nilai positif di mata manusia lainnya. Moral merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam diri manusia. Moral juga merupakan sifat dasar yang harus dipelajari ketika berada dibangku sekolah, jika ingin dihormati oleh sesamanya manusia tentunya harus memiliki moral. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka seseorang itu telah dikatakan bermoral. Moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu atau individu, dan melekat pada manusia. Kalaupun moralitas ada dalam diri individu, moralitas tetap ada dalam sistem aturan. Tidak ada perbedaan antara moralitas dan moralitas, karena moralitas adalah prinsip kebaikan dan kejahatan, dan moralitas adalah kualitas penilaian yang baik. Oleh karena itu, sifat dan makna moralitas dapat dilihat dari cara orang orang yang bermoral mematuhi dan menegakkan aturan.

Macam-macam Moral

Menurut Sidjabat, B.S (2024 : 19) dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam moral yang terbagi menjadi empat macam, diantaranya:

1. Moral Ketuhanan

Moral ini adalah nilai-nilai moral yang berkaitan dengan agama atau religiusitas, berdasarkan ajaran agama islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri sendiri. Akhlak ketuhanan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pengamalan ajaran agama yang dianut dengan baik. Hakikat islam adalah menaati seluruh perintah dalam rukun Islam. Yaitu membaca syahadat, shalat, puasa, menunaikan zakat, dan bagi yang mampu menunaikan ibadah haji.

2. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat merupakan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan semangat kebangsaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan cita-cita nasional. Misalnya ideologi moral dan filsafat dapat diwujudkan dengan tetap menjaga dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Oleh karena itu, keyakinan terhadap pancasila merupakan salah satu akhlak yang harus ditaati sepanjang hidup.

3. Moral Etika dan Kesusilaan

Moralitas sosial dan norma moral adalah nilai-nilai moral yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan, budaya, dan tradisi berbangsa dan bernegara. Misalnya etika moral dan kesusilaan dapat dicapai dengan menghargai pendapat orang lain yang bertentangan baik dalam perkataan maupun perbuatan.

4. Moral Disiplin dan Hukum

Moral dan hukum adalah nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku pada etika profesi dan norma hukum suatu masyarakat dan negara. Misalnya kode moral dan hukum dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan sesuai aturan yang ada.

Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlak yang dimaksud disini adalah sebagai tata krama atau norma untuk berperilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan, yang menyatu sehingga membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Pengertian akhlak yang secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan sifat yang tumbuh didalam diri manusia. Sifat tersebut menyatu dalam dirinya, sehingga menjadi perilaku kehidupan sehari-hari (Syukur, 2020).

Akhlak tersebut mengenalkan kita sebagai manusia harus mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan lain-lain. Contoh dari bentuk akhlak terhadap Allah SWT diantaranya yaitu Mentauhidkan Allah SWT, Taubat, Husnudzon (berbaik sangka), Berdzikir, Bertawakal, dan lain-lain. Contoh berakhlak terhadap diri sendiri seperti, sabar, bersyukur, amanah, jujur, dll. Contoh berakhlak terhadap keluarga berbakti kepada orang tua, Bersikap Baik kepada Saudara, Membina dan Mendidik Keluarga, dan lain-lain. Contoh berakhlak terhadap masyarakat yaitu Berbuat Baik Kepada Tetangga, saling menolong, merendahkan Diri terhadap Sesama, dan lain-lain.

Macam-macam Akhlak

Menurut Rohmah (2021: 198) mengemukakan bawah penggolongan akhlak secara garis besar yaitu akhlak mahmudah (fadhilah) dan akhlak mazmumah (gabihah) diantaranya yaitu:

1. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah merujuk pada akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Hal ini mencakup berbagai sifat yang dianggap positif dalam agama islam. contohnya seperti, Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap keluarga, bahkan akhlak terhadap diri sendiri.

2. Akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak mazmumah merujuk pada akhlak yang tercela atau akhlak yang tidak baik. Hal ini mencakup berbagai sifat yang dianggap negatif dalam agama islam. contohnya seperti, iri dengki, ghibah, namimah, pemarkah, berbohong, bahkan tidak amanah jika diberi pesan.

Agama sebagai sumber (Etika, Moral, dan Akhlak)

Etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" yang berarti kebiasaan. Etika merupakan bagian dari filsafat yang membahas nilai-nilai dan moralitas, bersifat abstrak dan berkaitan dengan persoalan tentang baik dan buruk. Pengertian ini menunjukkan bahwa etika adalah teori tentang tindakan manusia yang dinilai berdasarkan baik dan buruknya, mencerminkan intisari atau sifat dasar manusia: baik dan buruknya manusia. Moral atau moralitas berasal dari bahasa Latin "*mos*" (tunggal) dan "*mores*" (jamak), yang berarti kebiasaan, kelakuan, atau kesusilaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral memiliki dua makna: pertama, ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; dan kedua, kondisi mental seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan, atau perasaan yang terungkap melalui tindakan. Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Definisi akhlak mencakup budi pekerti, perangai, atau tingkah laku yang menjadi kebiasaan karena tindakan yang diulang-ulang. Oleh karena itu,

akhlak sangat penting dalam pergaulan sehari-hari, dan pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan, terutama bagi para pelajar di sekolah.

Agama sebagai suatu sistem mencakup keyakinan terhadap sesuatu yang mutlak di luar manusia, tata cara peribadatan kepada yang mutlak, serta norma-norma yang mengatur hubungan antarmanusia dan hubungan dengan alam lainnya sesuai dengan tata keimanan. Agama memiliki peranan penting dalam mengatasi krisis etika dan moral dengan menjadi sumber akhlak, etika, dan moral. Allah, Tuhan Yang Maha Esa, telah memberikan agama sebagai pedoman hidup di dunia ini. Dalam konteks ini, ajaran agama menjadi sumber moral dalam kehidupan manusia. A.H. Muhaimin dalam bukunya "Cakrawala Kuliah Agama" menyimpulkan beberapa hal penting dari agama, yaitu:

1. Agama mendidik manusia menjadi tentram, damai, tabah, dan tawakal.
2. Agama membentuk dan mencetak manusia agar berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa.
3. Agama memberi sugesti kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat mulia dan terpuji, seperti toleransi dan kemanusiaan.

Dengan demikian, peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sumber akhlak. Agama yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral (Arrafi dkk., 2023).

Perbedaan dan Persamaan (Etika, Moral, dan Akhlak)

Substansi etika, moral, dan akhlak sama, yaitu ajaran tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan dengan diri mereka sendiri serta dengan alam semesta. Standar yang membedakan satu dengan yang lainnya terletak pada tolak ukur baik dan buruk ketiganya (etika, moral, dan akhlak). Etika termasuk ke dalam bagian dari filsafat yang menjelaskan apa yang dianggap baik dan buruk, dan ukurannya terletak pada akal. Moral adalah segala tingkah laku manusia yang mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku itu, yang diukur oleh kebiasaan masyarakat yang berlaku. Sementara akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang apa yang baik dan buruk, yang diukur oleh wahyu Tuhan yang universal (Arrafi dkk., 2023). Sebagian orang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat yaitu mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dengan ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Namun, dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran atau kriteria yang berlainan.

Istilah di atas yang maknanya disamaratakan pada dasarnya tetap memiliki perbedaan karena dalam segi semantik dapat diketahui bahwa setiap kata pada dasarnya memiliki sifat arti atau makna tersendiri yang membedakannya dengan kata yang lain. Apabila terdapat dua kata atau lebih yang mempunyai makna sama maka akan ada kemubaziran dalam berbahasa. Untuk dapat membedakannya maka dapat diketahui bahwa etika menetapkan ukuran sesuatu yang bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari agama. Disini letak perbedaannya dengan akhlak dalam pandangan Islam. Pandangan Islam, mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah akal dan pikiran yang lurus. Sementara perbedaannya antara moral dan etika, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Jika kita boleh menarik garis batas antara moral dan etika, maka moral adalah aturan-aturan normatif (dalam bahasa agama Islam disebut akhlak)

yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu yang terbatas oleh ruang dan waktu. Penerapan tata moral dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tertentu menjadi bidang kajian antropologi, sedang etika adalah bidang kajian filsafat. Realitas moral dalam kehidupan masyarakat yang dijernihkan lewat studi kritis (critical studies) adalah wilayah yang dibidangi oleh etika. Jadi studi kritis terhadap moralitas menjadi wilayah etika, sehingga moral tidak lain adalah objek material daripada etika. Berbeda dari etika (filsafat moral), maka akhlak lebih dimaksudkan sebagai suatu kesatuan yang bersifat normatif-mengikat, yang harus diterapkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, tanpa perlu mempertanyakan dan menyelidiki secara kritis terlebih dahulu. Dalam bahasa Indonesia, selain menyerap istilah etika, moral dan akhlak, juga digunakan beberapa perkataan yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama, yaitu tata susila, kesusilaan, budi pekerti, sopan santun, adab, perangai dan tingkah laku atau kelakuan. Cabang dari filsafat adalah etika yang berangkat dari kesimpulan logis dan rasio guna untuk menetapkan ukuran yang sama dan disepakati mengenai sesuatu perbuatan, apakah perbuatan itu baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan (Wahyuningsih, 2022).

Menurut Firmansyah (2020) mengemukakan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara akhlak, moral dan etika yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Akhlak, moral dan etika mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perbuatan yang baik.
2. Akhlak, moral dan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harkat kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika dan moral seseorang atau sekelompok orang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.
3. Akhlak, moral dan etika seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan, serta dukungan lingkungan.

Sebagaimana diuraikan diatas terdapat pula beberapa perbedaan dari etika, moral, dan akhlak antara lain :

1. Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah.
2. Etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis, yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani. Etika bersifat temporer, sangat tergantung kepada aliran filosofis yang menjadi pilihan orang-orang yang menganutnya.
3. Moral merupakan perbuatan atau tingkah laku manusia yang sifat baik dan buruknya diukur oleh kebiasaan masyarakat yang berlaku. Moral berlaku dalam suatu masyarakat tertentu yang bersifat praktis.

4. KESIMPULAN

Etika digambarkan sebagai pohon dengan satu cabang besar yang menopang seluruh ranting dan dedaunnya. Analogi ini menunjukkan bahwa fungsi etika tidak hanya terbatas pada pemikiran filosofis tentang prinsip dasar moralitas, tetapi juga bagaimana etika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks empiris, etika

mempertimbangkan bagaimana seharusnya bertindak dalam berbagai aspek kehidupan, yang menghasilkan pedoman konkrit yang dapat diikuti oleh individu atau kelompok masyarakat. Norma-norma ini didasarkan pada filosofi dan memiliki dasar yang logis. Oleh karena itu, etika tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga nyata, mempromosikan kesadaran moral yang lebih dalam dalam masyarakat dan mempengaruhi perilaku dan keputusan sehari-hari. Moral, atau moralitas dalam bahasa Latin, adalah tindakan yang memiliki nilai positif. Amoral, atau tidak bermoral, adalah seseorang yang tidak memiliki nilai positif bagi orang lain.

Kata "Khuluqun" berasal dari kata "akhlak", yang berarti budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Di sini, akhlak yang dimaksud adalah norma atau tata krama yang kita gunakan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari kita. Akhlak adalah kelakuan yang dihasilkan dari kombinasi hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan, yang bersatu untuk membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dilakukan setiap hari. Kemudian ada definisi akhlak, yang secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan tindakan moral. Akhlak adalah sifat yang ditanamkan dalam diri manusia. Sifat-sifat ini melekat pada dirinya sehingga menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Dari akhlak tersebut, kita semua harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kita dengan cara yang lebih baik terhadap Allah Swt.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arrafi, M. A., Aditya, M. A., Fahlifi, M. S., Ramadhani, Z. R., & Rohman, R. F. (2023). Etika, moral, dan akhlak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 1(2), 538-549.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(2), 476-482.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim| Journal of Islamic Education*. 2(1), 139-150.
- Hidayati, H. 2023. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pancasila sebagai sistem etika. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 3(1), 176-184.
- Rohmah, S. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Sidjabat, B.S. 2024. *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sutisna, U. (2020). Etika Belajar Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1). 49-58.
- Syukur, A. (2020). Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 3(2). 1-22.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep etika dalam islam. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislama*. 8(01): 1-9.